

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



OKTOBER 2026

Pulihkan Jiwaku | Oktober 2026

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker

Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku Oktober 2026	i
Senin 28 September Hati yang tertuju pada ziarah.....	1
Selasa 29 September Keterbatasan penglihatan kita.....	2
Rabu 30 September Sunat dan ganjaran.....	3
Kamis 1 Oktober Buah dari ganjaran.....	4
Jumat 2 Oktober Yang satu menyatakan yang lain.....	5
Senin 5 Oktober Mempersembahkan diri kita untuk pemuridan.....	6
Selasa 6 Oktober Hikmat dan pengertian.....	7
Rabu 7 Oktober Carilah dahulu kerajaan Elohim.....	8
Kamis 8 Oktober Bertahan sampai akhir.....	9
Jumat 9 Oktober Kedua kali.....	10
Senin 12 Oktober Waktunya sudah dekat.....	11
Selasa 13 Oktober Pengujian iman.....	12
Rabu 14 Oktober Iman untuk hidup kebangkitan.....	13
Kamis 15 Oktober Persekutuan penderitaan Kristus.....	14
Jumat 16 Oktober Menanggalkan dan mengenakan.....	15
Senin 19 Oktober Sukacita datang pada pagi hari.....	16
Selasa 20 Oktober Jalan kehidupan.....	17
Rabu 21 Oktober Penderitaan demi yang lain.....	18
Kamis 22 Oktober Perlunya membeli firman.....	19
Jumat 23 Oktober Tipu daya di Laodikia.....	20
Senin 26 Oktober Berbalik untuk melihat suara.....	21
Selasa 27 Oktober Minyak porsi ganda.....	22
Rabu 28 Oktober Iman untuk gereja kaki dian.....	23
Kamis 29 Oktober Pakaian putih.....	24
Jumat 30 Oktober Penderitaan karena firman.....	25

Senin 28 September | Hati yang tertuju pada ziarah

Pemazmur menyatakan, ‘Berbahagialah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau, yang berhasrat mengadakan ziarah! (terj. Bhs. Ing. ‘*whose heart is set on pilgrimage*’ artinya ‘yang hatinya tertuju pada ziarah’) ... Mereka berjalan makin lama makin kuat, hendak menghadap Elohim di Sion’. Mzm 84:6,8. Hati seorang anak Elohim tertuju pada ziarah saat mereka berjalan dalam terang firman kebenaran masa kini sebagai murid Kristus. Ziarah (Perjalanan rohani) seorang murid Kristus adalah dari kekuatan kepada kekuatan, atau dari kebajikan kepada kebajikan, saat mereka berjalan di jalan yang telah dirintis oleh Kristus bagi mereka.

Ziarah kita dalam terang firman kebenaran masa kini adalah dari ‘iman kepada iman’. Rm 1:17. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, kita sedang diubah dari satu tingkat kemuliaan kepada tingkat kemuliaan yang lain. 2Kor 3:18. Kita membaca dalam kitab Amsal bahwa ‘jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari’. Ams 4:18. Bagi seorang anak Elohim, ‘tengah hari’ adalah akhir dari perjalanan hidup mereka di dunia ini ketika mereka mewarisi kemuliaan tubuh sorgawi mereka.

Sebagai seseorang yang hatinya tertuju pada ziarah, rasul Paulus bersaksi, ‘Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena aku pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus.’ Flp 3:12. Paulus menjelaskan bahwa ada tingkatan-tingkatan pencapaian sebagai seorang murid Kristus. Flp 3:13-15. Seorang anak Elohim yang semakin dewasa rohani, akan merasa puas pada setiap tahap perjalanannya; sementara pada saat yang sama, mereka akan menyadari perlunya terus mengejar/berjuang hingga akhir ziarah mereka.

Sebelumnya dalam suratnya kepada jemaat Filipi, rasul Paulus berkata, ‘Dan inilah doaku, semoga kasihmu *makin* melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian, sehingga kamu dapat memilih apa yang [lebih] baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus, penuh dengan buah kebenaran yang dikerjakan oleh Yesus Kristus untuk memuliakan dan memuji Elohim.’ Flp 1:9-11.

Selasa 29 September | Keterbatasan penglihatan kita

Ketika kita pertama kali menerima panggilan untuk kembali kepada kasih semula, lebih dari lima puluh tahun yang lalu, kita menanggapi firman itu dengan pertobatan dan iman sedemikian rupa sehingga kita dapat melihat apa yang Tuhan katakan kepada kita. Kita tahu bahwa ada juga banyak orang yang berpegang pada firman itu dengan tipu daya sebagai sumber pemberdayaan. Hasil dari kali pertama firman tersebut adalah terbentuknya presbiteri kolestial dan penggabungan gereja-gereja. Namun, di tengah-tengah disfungsi tersebut, ada juga buah yang baik yang dihasilkan dalam kehidupan orang-orang yang hatinya tertuju pada ziarah.

Pada kali pertama firman itu, kita berusaha melakukan kehendak Elohim sesuai pengertian kita. Kita berjalan dalam terang yang kita percaya sebagai ‘yang baik’ pada saat itu. Namun, saat kita merenungkan natur ziarah kita, kita menyadari bahwa ketaatan kita cacat karena penglihatan kita terbatas. Kita masih memiliki pandangan sakramental tentang ‘perjamuan kudus’ karena kita tidak memahami persekutuan dalam perjamuan *agape*. Demikian pula, kita tidak memiliki persekutuan dari rumah ke rumah sebagai gereja kaki dian karena kita tidak memahami pentingnya menjadi rumah-rumah yang layak.

Kita bersukacita karena firman kebenaran masa kini terus membawakan iluminasi kepada kita sehingga sekarang kita dapat berjalan dalam terang yang ‘lebih baik’ sebagai presbiteri dan gereja kaki dian. Namun, kita menyadari bahwa kita belum mencapai apa yang ‘terbaik’. Yang ‘terbaik’ akan dinyatakan pada akhir zaman oleh satu presbiteri sedunia di sekeliling takhta Bapa, dan satu administrasi kaki dian di hadapan takhta Bapa, yang akan memberitakan injil kerajaan sebagai kesaksian di antara segala bangsa.

Selain keterbatasan penglihatan kita, kita juga menyadari bahwa mata kita belum ‘tunggal’ karena adanya motivasi-motivasi yang campur aduk di dalam hati kita. Kita masih bersifat duniawi/daging sehingga kita termotivasi oleh kepentingan diri sendiri.

Rabu 30 September | Sunat dan ganjaran

Kelemahan daging manusiawi mendasar kita adalah bahwa kita mengira kita memahami motif-motif kita. Akan tetapi, kita tidak dapat melihat motivasi-motivasi duniawi/daging yang bersemayam di dalam hati kita sampai hal-hal itu diungkapkan kepada kita melalui iluminasi dan penginsafan Roh Kudus.

Ketika firman kebenaran masa kini diberitakan kepada kita, iluminasi dan penginsafan dari Roh Kuduslah yang memungkinkan kita untuk berbalik dan melihat Kristus mata dengan mata. Kita ingat bahwa Petrus bertemu Kristus mata dengan mata di pelataran Kayafas setelah Dia diremukkan karena kejahatan kita. Ketika Petrus bertemu Kristus dengan cara ini, dia dilepaskan dari semangat fanatisme agamawinya. Dia mulai meratap dengan dukacita ilahi yang membawa kepada pertobatan. Hal ini menghasilkan jenis semangat yang baru dalam hidupnya sebagai murid Kristus, yang merupakan buah dari pertobatannya.

Motivasi-motivasi duniawi/daging kita terus disunat dari hati kita dalam persekutuan tujuh peristiwa luka Kristus selama ziarah kita di bumi ini. Jalan salib disebut sebagai ‘sunat Kristus’. Kol 2:11.

Selain sunat Kristus, kita juga memiliki partisipasi dalam ganjaran Kristus. Berbeda dengan sunat Kristus yang berfokus pada penyingkiran daging, ganjaran Kristus berfokus pada ciptaan baru. Ganjaran Bapa dalam hidup kita berfokus pada kedewasaan dan pengudusan kita sebagai anak-anak Elohim.

Dalam suratnya kepada jemaat Ibrani, rasul Paulus membandingkan ganjaran seorang ayah terhadap anaknya dengan ganjaran Elohim Bapa terhadap anak-anak-Nya. Dia berkata, ‘Selanjutnya: dari ayah kita yang sebenarnya kita beroleh ganjaran, dan mereka kita hormati; kalau demikian bukankah kita harus lebih taat kepada Bapa segala roh, supaya kita boleh hidup? Sebab mereka [ayah manusia] mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia [Elohim Bapa] menghajar kita untuk kebaikan kita [sebagai anak-anak Elohim], supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya.’ Ibr 12:9-10.

Kamis 1 Oktober | Buah dari ganjaran

Buah dari ganjaran Bapa dalam kehidupan kita sebagai anak-anak Elohim adalah kesadaran kita yang semakin bertumbuh akan pengudusan kita, yang disertai dengan kemampuan kita yang semakin meningkat untuk membedakan antara yang baik, yang lebih baik, dan yang terbaik. Menerima pengertian melalui ganjaran adalah bagian penting dari ziarah kita sebagai murid Kristus. Paulus mengatakan, 'Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih [dimuridkan] olehnya.' Ibr 12:11.

Firman yang keluar dari mulut Elohim adalah roti dari sorga. Roti dari sorga adalah manna yang tersembunyi, yaitu pekerjaan-pekerjaan spesifik yang telah ditetapkan oleh Bapa untuk kita lakukan. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu kenal... Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.' Yoh 4:32-34. Firman Elohim yang keluar dari mulut-Nya adalah makanan yang memiliki kapasitas dan energi di dalamnya, yang memungkinkan kita untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang telah diselesaikan Kristus bagi kita setiap hari.

Kasih Elohim ditujukan kepada pengudusan kita dan pernyataan nama kita. Setiap hari, sebagai respons atas inisiatif kasih Elohim kepada kita, kita perlu memilih untuk meluruskan jalan-jalan bagi kaki kita, karena ziarah kita adalah dari iman kepada iman, dan kita sedang diubah dari kemuliaan kepada kemuliaan. Rm 1:17. 2Kor 3:18. Kita perlu membedakan antara yang baik, yang lebih baik, dan yang terbaik. Jalan pengudusan adalah jalan yang lebih mulia. Saat kita terus memilih jalan yang lebih mulia ini, kita secara bertahap menyatakan kemuliaan Bapa sebagai anak-anak Elohim. Paulus berkata bahwa buah hidup sebagai anak yang dihasilkan di dalam diri kita, dalam persekutuan persembahan Kristus, adalah untuk kemuliaan dan pujian Elohim. Flp 1:11.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Filipi 1

Amsal Harian

Amsal 1

Jumat 2 Oktober | Yang satu menyatakan yang lain

Jalan yang lebih mulia adalah persekutuan persembahan *di mana yang satu menyatakan yang lain*. Kita dengan jelas melihat prinsip *yang satu menyatakan yang lain* ini ketika kita mempertimbangkan perjalanan persembahan Yesus, sebagai Anak Manusia, dari taman Getsemani hingga salib. Dalam perjalanan ini, Bapa secara progresif memuliakan Yesus, sebagai Anak Manusia, dengan kemuliaan hakiki-Nya sendiri sebagai Yahweh Anak. Yoh 12:23. Fokus Bapa adalah menyatakan nama Yahweh Anak. Pada saat yang sama, fokus Anak, saat Ia mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa, dengan tujuan membawa banyak anak ke dalam kemuliaan, adalah menyatakan nama Bapa. Yoh 12:28.

Sebagai anak-anak Elohim, yang telah dilahirkan oleh Roh, Yesus mengibaratkan kita sebagai ‘ranting-ranting’ yang terhubung kepada-Nya sebagai Akar Pokok Anggur. Yoh 15:1. Ia berkata, ‘Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.’ Yoh 15:5. Ketika kita melakukan pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak setiap hari, kita sedang menyatakan Kristus karena Dialah yang telah mempelajari ketaatan kita dan telah menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan kita. Kita tidak menyatakan diri kita sendiri. Namun, saat kita menyatakan Kristus, nama kita pun terlihat karena pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak adalah milik nama kita. Lebih jauh lagi, pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak itu menyatakan nama dan kemuliaan Bapa. Yesus berkata, ‘Dalam hal inilah *Bapa-Ku dipermuliakan*, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.’ Yoh 15:8.

Teologi penginjilan berusaha memanfaatkan kemurahan Bapa dengan membatasinya pada pengampunan dari hukuman Hukum Taurat, tanpa menyadari bahwa kemurahan-Nya memulihkan kita kepada penentuan kita dari semula sebagai anak-anak Elohim. Kemurahan Elohim telah menganugerahkan kepada kita partisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Hidup kebangkitan Kristus, yang kita terima dalam tubuh fana kita, memampukan kita untuk mempersembahkan diri kepada Elohim sebagai ‘korban yang hidup’ setiap hari. Rm 12:1. Dalam persekutuan salib, kita diberi partisipasi dalam sunat Kristus, ganjaran Kristus, dan sakit bersalin Kristus yang melahirkan kodrat ilahi di dalam diri kita.

Senin 5 Oktober | Mempersembahkan diri kita untuk pemuridan

Bagaimana kita berjalan sebagai peziarah-peziarah di jalan yang lebih mulia? Kita mempersembahkan diri kepada Elohim sebagai korban yang hidup setiap hari agar kita dapat membuktikan apa yang merupakan ‘kehendak Elohim yang baik, berkenan [menyenangkan], dan sempurna’. Rm 12:2. Hanya dengan terus mempersembahkan diri untuk persekutuan, yang merupakan persembahan kita kepada Elohim, kita dapat terus berjalan di jalan, dari yang baik, menuju yang lebih baik, hingga yang terbaik. Inilah satu-satunya cara agar hal itu dapat tercapai! Di setiap titik dalam perjalanan ini, kita perlu terus memilih jalan yang lebih baik, atau yang lebih mulia, sehingga kita terus berjalan dalam terang firman kebenaran masa kini menuju yang terbaik. Yang terbaik adalah kehendak Elohim yang sempurna.

Kitab Amsal menggambarkan ziarah di jalan yang lebih mulia dengan menjelaskan bagaimana kita menerima pengetahuan, mempelajari hikmat, dan kemudian menemukan pengertian. Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan. Ams 1:7. Kitab Amsal menggambarkan orang bodoh yang menghina firman Tuhan, namun mereka berani mencari Tuhan ketika berada dalam krisis. Tuhan berfirman, ‘Pada waktu itu mereka akan berseru kepadaku, tetapi tidak akan kujawab, mereka akan bertekun mencari aku, tetapi tidak akan menemukan aku. Oleh karena mereka benci kepada pengetahuan dan tidak memilih takut akan Tuhan.’ Ams 1:28-29.

Pengetahuan adalah hasil dari memilih takut akan Tuhan. Kita menunjukkan bahwa kita telah menerima pengetahuan ketika kita berhenti berusaha menjadi sumber dari nama dan pekerjaan kita sendiri. Kita mengakui kedaulatan Elohim sehubungan dengan identitas dan hidup kita sebagai anak. Ketika kita memiliki pengetahuan ini, kita akan mempersembahkan diri untuk pemuridan oleh presbiteri agar kita menerima instruksi sehubungan dengan pengudusan kita. Instruksi yang kita terima mengenai pengudusan kita adalah hikmat dari atas. Itulah ‘instruksi hikmat’. Ams 1:3.

Selasa 6 Oktober | Hikmat dan pengertian

Instruksi hikmat memungkinkan kita untuk mengenali jalan yang lebih mulia dalam ziarah kita. Yang perlu diperhatikan, fokus dari pemuridan kita adalah mempelajari apa artinya tinggal dalam persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Persekutuan inilah Kerajaan Elohim. Saat kita mempelajari budaya Kerajaan Elohim, kita memperoleh pengertian. Pengertian itulah persekutuan Yahweh. Orang bijak menjelaskan bahwa ‘pengetahuan akan Yang Kudus adalah pengertian’. Ams 9:10. Demikian pula, rasul Yohanes menyatakan bahwa ‘Anak Elohim telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Elohim yang benar dan hidup yang kekal.’ 1Yoh 5:20.

Kita perlu mencondongkan telinga kita kepada hikmat agar kita juga dapat mengerahkan hati kita untuk memperoleh pengertian. Kita menunjukkan bahwa kita memperoleh pengertian sebagai anak-anak Elohim karena kita bertumbuh dalam kemampuan kita untuk berpartisipasi dalam persekutuan Yahweh. Persekutuan Yahweh adalah persekutuan persembahan dan penyembahan. Bapa, Anak, dan Roh Kudus mempersembahkan, oleh kapasitas Roh Kekal, dengan tujuan untuk saling menyatakan dan menggenapi tujuan perjanjian Mereka. Persembahan adalah ekspresi iman Mereka yang bekerja oleh kasih.

Buah dari persekutuan persembahan ini *adalah penyembahan*, karena nama dan pengudusan setiap Pribadi dalam kekepalaan Elohim dinyatakan dan dimuliakan. Selama perjalanannya selama tiga hari dan tiga malam menuju Gunung Moria, Abraham mengekspresikan imannya untuk berpartisipasi dalam persekutuan Yahweh ketika ia berkata, ‘Aku beserta anak ini akan pergi ke sana; kami *akan sembahyang* (terj. Bhs. Ing. ‘*worship*’ artinya ‘menyembah’), sesudah itu kami kembali kepadamu.’ Kej 22:5. Partisipasi Abraham dalam persekutuan Yahweh di Gunung Moria menunjukkan bahwa ia telah *memperoleh pengertian*.

Rabu 7 Oktober | Carilah dahulu kerajaan Elohim

Ketika para utusan di tangan kanan Kristus memberitakan firman kebenaran masa kini kepada kita, melalui Roh Kudus, Kerajaan Elohim dibawa dekat kepada kita. Ini adalah undangan untuk bersatu dengan persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Sebagai utusan Kristus, rasul Yohanes menyatakan, ‘Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.’ 1Yoh 1:3.

Yesus menekankan betapa pentingnya bagi setiap anak Elohim untuk terus memilih persekutuan ini dengan berkata, ‘Carilah dahulu Kerajaan Elohim dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.’ Mat 6:33. Yesus memerintahkan kita untuk mencari dahulu Kerajaan Elohim karena hal itu merupakan sebuah pilihan. Mencari dahulu Kerajaan Elohim sama dengan memilih jalan yang lebih mulia. Kita mencari Kerajaan Elohim terlebih dahulu dengan terus-menerus mempersembahkan diri untuk dimuridkan dalam persekutuan yang menjadi bagian dari Kerajaan Elohim.

Hasil dari mencari dahulu Kerajaan Elohim adalah berkat damai sejahtera yang turun atas rumah kita. Berkat damai sejahtera ini menunjukkan bahwa kita sedang belajar untuk tinggal dalam persekutuan Yahweh. Bukti dari berkat damai sejahtera yang turun atas rumah kita adalah meningkatnya kemampuan untuk persekutuan dalam pernikahan kita, dalam keluarga kita, dalam keluarga besar kita, dan dari rumah ke rumah di jemaat lokal kita. Yang penting, sebuah rumah yang penuh damai sejahtera telah dibebaskan dari kuasa roh-roh turun-temurun. Iblis tidak memiliki akses ke rumah damai sejahtera. Rumah damai sejahtera tidak dapat dikutuk.

Ketika kita terhubung dengan benar kepada persekutuan Kerajaan Elohim, maka kita akan menerima kasih karunia untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak setiap hari. Kebenaran Elohim akan dinyatakan melalui kita dari iman kepada iman. Rm 1:17.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Lukas 14

Amsal Harian

Amsal 7

Kamis 8 Oktober | Bertahan sampai akhir

Kebenaran iman diekspresikan melalui pekerjaan-pekerjaan dari nama kita yang merupakan bagian dari hidup kita sebagai anak. Selain kasih karunia yang diperlukan agar kita dapat hidup sebagai anak-anak Elohim, Tuhan juga akan menyediakan apa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusiawi kita sebagai anak-anak manusia, selama ziarah kita di dunia ini. Yesus berkata, ‘Semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.’ Mat 6:33.

Sehubungan dengan ziarah kita sebagai murid Kristus, kita harus terus memilih jalan yang lebih mulia, hingga akhir ziarah kita. Dalam hal ini, cara kita menyelesaikan perlombaan ini jauh lebih penting daripada cara kita memulainya. Yesus menyatakan, ‘Orang yang bertahan sampai pada kesudahannya (bisa juga diterjemahkan ‘akhirnya’) akan selamat.’ Mat 24:13. Sungguh menggetarkan hati ketika kita merenungkan bahwa Raja Salomo adalah orang paling bijaksana yang pernah hidup, namun di masa tuanya, banyaknya istri-istrinya membuat hatinya berpaling kepada penyembahan berhala. Meskipun ia telah menunjukkan hikmat selama masa pemerintahannya, ia tidak terus bertumbuh untuk memperoleh pengertian. Sebaliknya, ia tersandung ke dalam penyembahan berhala dan meninggal di bawah penghakiman Elohim. 1Raj 11:1-10.

Rasul Paulus menyadari kemungkinan kehilangan keselamatannya jika ia tidak terus berjalan sebagai murid Kristus hingga akhir hidupnya. Ia menulis kepada jemaat Korintus, ‘Aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya [aku terus mempersembahkan tubuhku sebagai korban yang hidup], supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak.’ 1Kor 9:27. Ia memberitakan imannya untuk terus berjalan sebagai seorang peziarah di jalan yang lebih mulia hingga napas terakhirnya, dengan berkata, ‘Aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku [yang baik] dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku [yang lebih baik], dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Elohim dalam Kristus Yesus [yang terbaik].’ Flp 3:13-14.

Jumat 9 Oktober | Kedua kali

Firman mengenai restorasi gereja kaki dian pertama kali disampaikan kepada kita lima puluh tahun yang lalu. Pada saat *pertama kali* firman ini disampaikan, firman itu diterima oleh banyak pemimpin dari berbagai denominasi dan tradisi doktrinal yang mengaku beriman untuk presbiteri dan perjamuan kudus sekota. Akan tetapi, banyak dari para pemimpin yang sama tersebut mempertahankan cara kolegial dalam presbiteri dan cara kependetaan independen di antara pelayanan penjangkauan mereka sendiri.

Meskipun banyak dari para pemimpin tersebut menyadari bahwa ada kasih karunia kenaikan dalam presbiteri, mereka tidak mau melepaskan injil-injil mereka sebelumnya dan berjalan dalam terang firman kebenaran masa kini. Mereka secara selektif menerima firman itu sebagai sumber daya untuk melayani agenda-agenda pelayanan mereka sendiri. Yang terutama, mereka sendiri tidak merespons firman itu dengan pertobatan dan iman. Kurangnya respons pribadi dari banyak pemimpin ini ditunjukkan oleh disfungsi dalam pernikahan dan rumah tangga mereka sendiri.

Pada musim ini, firman mengenai restorasi gereja kaki dian sedang diberitakan kepada kita untuk *kedua kalinya* karena waktu penggenapannya telah tiba. Berbeda dengan yang pertama kali, di mana firman ini awalnya diberitakan kepada para pemimpin dari berbagai denominasi, firman ini sekarang diberitakan langsung kepada setiap rumah tangga. Tuhan mengutus para utusan-Nya untuk mencari rumah-rumah yang layak. Kita akan mewarisi firman mengenai gereja kaki dian untuk *kedua kalinya* di atas fondasi rumah-rumah yang layak.

Awal restorasi bagi setiap individu dan rumah tangga adalah menerima injil Elohim yang diberitakan oleh Roh Kudus melalui para utusan di tangan kanan Kristus. Ini bukan sekadar menerapkan teologi tentang injil Elohim, tetapi, yang lebih penting, tentang pekerjaan penyucian dan pengudusan dalam kehidupan seseorang, pernikahan dan keluarga. Rumah tangga yang menerima dampak penyucian dan pengudusan dari firman adalah rumah yang layak dan akan menjadi rumah damai sejahtera.

Senin 12 Oktober | Waktunya sudah dekat

Rumah damai sejahtera adalah rumah tangga yang telah disatukan kepada persekutuan Yahweh, melalui pelayanan para utusan Kristus. 1Yoh 1:4. Kita diingatkan bahwa Yesus berkata kepada kedua belas murid-Nya, ‘Jika mereka layak menerimanya, salammu (terj. Bhs. Ing. ‘*your peace*’ artinya ‘damai sejahteramu’) itu turun ke atasnya’. Mat 10:13. Rumah damai sejahtera akan menjadi tempat persekutuan. Rumah tersebut ditandai oleh adanya persekutuan antara suami dan istri, persekutuan antara orang tua dan anak-anak, persekutuan dengan presbiteri, dan persekutuan dengan rumah-rumah lainnya di dalam gereja.

Pada musim kedua kali ini, Tuhan menekankan bahwa presbiteri harus bertumbuh dari rumah-rumah damai sejahtera. Rasul Paulus berkata kepada Timotius, ‘Jikalau seorang tidak tahu mengepalai (terj. Bhs. Ing. ‘*how to lead*’ artinya ‘bagaimana memimpin’) keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus jemaat Elohim?’ 1Tim 3:5. Ini tidak berarti bahwa seorang pemimpin tidak akan memiliki masalah dalam rumahnya sendiri. Akan tetapi, setiap pemimpin seharusnya memiliki pengakuan dan kesaksian yang mudah dan terbuka di dalam presbiteri tentang dampak penyucian dan proses firman dalam hidupnya sendiri, pernikahannya, dan rumah tangganya.

Penting untuk dipahami bahwa ketika firman diberitakan untuk kedua kalinya, itu berarti waktu penggenapannya sudah dekat. Ada banyak contoh mengenai prinsip ini di dalam Kitab Suci. Misalnya, firman nubuat mengenai pemerintahan Yusuf tidak digenapi pada masa *pertama kali* kehidupan dan pelayanannya. Sebaliknya, dia dijual oleh saudara-saudaranya kepada para pedagang budak yang sedang dalam perjalanan menuju Mesir. Masa pertama kali dari firman tersebut membawa Yusuf memasuki suatu fase penderitaan di Mesir, yang merupakan gambaran dunia.

Pemazmur menggambarkan pelajaran kunci yang kita pelajari dari Yusuf ketika dia berkata, ‘Sampai saat firman-Nya sudah genap, dan janji TUHAN membenarkannya (terj. Bhs. Ing. ‘*the word of the Lord tested him*’ artinya ‘firman Tuhan mengujinya’).’ Mzm 105:19. Ini adalah prinsip yang penting. Firman Tuhan selalu memiliki waktu yang telah ditetapkan untuk digenapi.

Selasa 13 Oktober | Pengujian iman

Firman yang diberitakan untuk pertama kalinya belum diwarisi sampai firman itu datang untuk kedua kalinya. Selain itu, periode antara kali pertama dan kedua merupakan *pengujian iman*. Pengujian iman adalah masa persekutuan kita dalam penderitaan Kristus, di mana iman Anak Elohim, yang kita terima melalui firman iman, menghasilkan kebajikan Kristus dalam hidup kita. Buah dari pengujian iman, yaitu terbentuknya Kristus dalam kehidupan kita, lebih berharga daripada emas. 1Ptr 1:6-7. Berkaitan dengan firman tentang gereja-gereja kaki dian, lima puluh tahun terakhir ini telah menjadi masa pengujian iman, di mana firman Tuhan telah menguji kita dengan tujuan *mereformasi budaya kita* agar selaras dengan persekutuan Yahweh.

Patut diperhatikan, dua mimpi nubuatan Firaunlah yang memulai penggenapan kali kedua bagi Yusuf. Ketika Yusuf menafsirkan mimpi-mimpi itu, dia berkata, ‘Kedua mimpi tuanku Firaun itu sama. Elohim telah memberitahukan kepada tuanku Firaun *apa yang hendak dilakukan-Nya*.’ Kej 41:25. Selain itu, dia berkata, ‘Sampai dua kali mimpi itu diulangi bagi tuanku Firaun berarti: hal itu telah ditetapkan oleh Elohim dan *Elohim akan segera melakukannya*.’ Kej 41:32. Pernyataan ini menyoroti prinsip kedua kali. Artinya, satu firman Elohim digenapi oleh Elohim pada waktu kedua kalinya.

Tuhan sekarang memberitakan firman tentang gereja-gereja kaki dian untuk kedua kalinya karena kita saat ini hidup di fase akhir dari kerajaan dunia ketujuh. Kita dengan cepat mendekati waktu ketika Bapa akan mengambil tempat duduk-Nya untuk menghakimi kerajaan dunia ketujuh dan menegakkan kerajaan-Nya di bumi. Ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya, itu akan memulai semua peristiwa yang merupakan bagian dari akhir zaman. Kristus saat ini sedang merestorasi administrasi presbiteri-presbiteri dan gereja-gereja kaki dian di setiap bangsa karena itu adalah satu-satunya administrasi yang sesuai untuk kegenapan waktu.

Rabu 14 Oktober | Iman untuk hidup kebangkitan

Ketika firman Elohim diberitakan untuk kedua kalinya, itu juga merupakan kesempatan untuk restorasi, melalui iman, akan hidup kebangkitan. Kisah perempuan Sunem merupakan contoh yang baik berkenaan dengan prinsip ini. Ketika Elisa pertama kali memberitakan kepada perempuan itu bahwa dia akan memiliki seorang anak laki-laki, perempuan itu tidak memercayainya. 2Raj 4:16. Dia menjawab kepada utusan itu, ‘Janganlah tuanku, ya abdi Elohim, janganlah berdusta kepada hambamu ini!’ 2Raj 4:16. Namun demikian, perempuan itu mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki pada waktu yang telah dikatakan Elisa kepadanya.

Hal penting untuk diperhatikan, anak ini lahir menurut iman utusan. Anak itu tidak lahir menurut iman perempuan itu, karena dia tidak percaya firman tentang rumahnya. Ketika anak itu masih kecil, dia jatuh sakit dan meninggal. 2Raj 4:20-22. Perempuan itu segera menyadari kesalahannya *sendiri* atas situasi tersebut, yang dia kaitkan dengan ketidakpercayaannya terhadap firman utusan itu.

Ketika dia datang kepada Elisa, utusan itu, dia memegang kakinya dan berkata kepadanya, ‘Adakah kuminta seorang anak laki-laki dari pada tuanku? Bukankah telah kukatakan: Jangan aku diberi harapan kosong (terj. Bhs. Ing. ‘*Do not deceive me*’ artinya ‘Jangan menipu aku’)?’ 2Raj 4:27-28. Ini adalah tindakan pertobatan, karena dia mengingatkan utusan itu tentang respons yang dia buat ketika firman itu *pertama kali* diberitakan kepadanya. Dia mengakui bahwa firman itu telah mati dalam rumahnya, dan janji itu telah hilang *karena ketidakpercayaannya*.

Perempuan itu mengekspresikan iman untuk *kedua kalinya* sehubungan dengan firman yang telah diberitakan kepada rumah tangganya, dengan berpegang pada utusan dengan cara yang baru. Hubungannya dengan Elisa berubah dari *seorang dermawan* pada waktu pertama kali menjadi *seorang murid* pada waktu kedua kali. Yang perlu diperhatikan, anak itu tidak dibangkitkan dari kematian karena iman Elisa. *Iman perempuan itu* terhadap musim pemuridan yang baru itulah yang memungkinkan hidup kebangkitan datang kepada rumah tangganya.

Pembelajaran Lebih Lanjut

2 Raja-raja 4

Amsal Harian

Amsal 14

Kamis 15 Oktober | Persekutuan penderitaan Kristus

Setelah rasul Paulus diubah dan dilahirkan kembali sebagai anak Elohim, perspektifnya tentang kehidupan dan dirinya sendiri berubah secara nyata. Pekerjaan-pekerjaan baik, warisan keagamaan, dan profil saleh yang sebelumnya dianggap sebagai keuntungan, kini dianggap sebagai kerugian. Flp 3:7. Dia bersaksi bahwa dia menganggap segala sesuatu sebagai kerugian demi pengenalan akan Kristus yang lebih mulia ‘dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati’. Flp 3:10-11.

Paulus telah diiluminasi untuk melihat bahwa dia hanya dapat menerima dan hidup oleh hidup kebangkitan Kristus setiap hari ketika dia disatukan, oleh Roh, dengan persekutuan penderitaan Kristus. Penderitaan-penderitaan ini merupakan bagian dari kematian yang Kristus alami bagi umat manusia sebagai persembahan untuk dosa. Paulus memahami bahwa segala pengejaran, ekspresi, atau pengakuan lainnya adalah sampah, dibandingkan dengan harta menerima dan hidup oleh hidup kebangkitan yang mengalir kepadanya dari kekepalaan Kristus yang tidak fana. Flp 3:8. Hidup dan keselamatannya bergantung pada persekutuannya setiap hari dalam persembahan dan penderitaan Kristus, yang dimampukan oleh Roh Kudus. Ini merupakan implikasi mendasar dari baptisan bagi seseorang yang telah dilahirkan kembali sebagai anak Elohim dan menjadi anggota tubuh korporat Kristus.

Paulus menjelaskan bahwa seseorang yang dibaptis ke dalam Kristus juga disunat oleh ‘*sunat Kristus*’. Sunat Kristus tidak mengacu pada sunat jasmani. Sebaliknya, sunat ini merupakan bagian dari persekutuan penderitaan Kristus. Secara spesifik, itu mengacu pada proses yang melaluinya motif-motif daging, yang membawa orang percaya ke dalam perhambaan hukum dosa, secara progresif disingkirkan dari hati mereka. Kol 2:11-13.

Jumat 16 Oktober | Menanggalkan dan mengenakan

Dalam perjalanan hidup mereka, seorang anak Elohim akan mengalami kesulitan dan kesusahan. Kadang-kadang, ini dapat memicu emosi-emosi dosa dalam diri mereka, termasuk misalnya, kecemasan, kemarahan, iri hati, dan sebagainya. Emosi-emosi ini menunjukkan bahwa orang tersebut hidup menurut prinsip daging; mereka berusaha menyelamatkan hidup mereka sendiri, atau mempertahankan apa yang mereka anggap sebagai ‘keuntungan’ bagi mereka.

Pada titik ini, Roh Kudus mengingatkan mereka akan kondisi kedagingan mereka dan bahwa mereka berada di bawah penghakiman karena dosa mereka. Di tengah kesulitan mereka, mereka dapat, oleh Roh, menanggalkan motif kedagingan ini, yang oleh Paulus disebut sebagai ‘tubuh yang berdosa (terj. Bhs. Ing. ada tambahan *‘of the flesh’* artinya ‘dari daging’)¹. Kol 2:11. Itu dapat disingkirkan, atau dipotong, dari mereka dalam persekutuan kematian Kristus. Setelah berhenti mengejar keuntungan mereka sendiri, dengan menanggalkan tubuh dosa, mereka dapat mengenakan Kristus dan menggenapi ketaatan yang telah Dia pelajari untuk mereka dan yang merupakan bagian dari pengudusan mereka sebagai anak Elohim ciptaan baru. Ef 4:22-24. Rm 13:14. Gal 3:27.

Sunat Kristus adalah salah satu aspek dari persekutuan penderitaan Kristus. Dalam suratnya kepada orang Ibrani, Paulus mengidentifikasi *ganjaran* sebagai dimensi lain dari partisipasi orang percaya dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Berbeda dengan sunat Kristus, yang melibatkan pemotongan tubuh dosa daging, ganjaran adalah inisiatif Elohim Bapa untuk membawa anak Elohim ciptaan baru kepada kedewasaan. Itu memiliki tujuan pelatihan, atau pembentukan.

Untuk tujuan ini, Paulus mendorong para pembacanya, demikian, ‘Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah *orang yang diakui-Nya sebagai anak*.’ Ibr 12:5-6. Ams 3:11-12. Dia lebih lanjut menjelaskan bahwa tanpa ganjaran, seorang percaya tidak akan mencapai kedewasaan yang berbuah sebagai anak Elohim; mereka akan menjadi anak-anak gampang (tidak sah). Ibr 12:7-8.

Senin 19 Oktober | Sukacita datang pada pagi hari

Ketika seorang Kristen tidak peduli, atau melupakan, alasan mengapa kita diganjar oleh Tuhan, mereka dapat menjadi lelah dan tawar hati ketika mengalami penderitaan dalam perjalanan hidup Kekristenan mereka. Ibr 12:5. Akan tetapi, Roh Kudus ingin kita mengenal kasih Bapa dan menerima aspek persekutuan kita dalam penderitaan Kristus ini.

Tentu saja, ganjaran itu menyakitkan. Akan tetapi, ketika seorang percaya menanggung ganjaran oleh iman, dan dengan kapasitas ketujuh kali lipat Roh Tuhan, mereka menghasilkan buah hidup sebagai anak, yaitu kebenaran. Seperti yang Paulus amati, ‘Memang tiap-tiap *ganjaran* pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan *buah kebenaran yang memberikan damai* kepada mereka yang dilatih olehnya.’ Ibr 12:11.

Penderitaan yang merupakan bagian dari ganjaran dapat menjadi masa tangisan yang berlangsung seolah-olah ‘sepanjang malam’. ‘Malam’ melambangkan hubungan kita dengan kematian dan penguburan Kristus. Akan tetapi, sukacita datang di ‘pagi hari’. Mzm 30:6. ‘Pagi hari’ melambangkan terang hidup kebangkitan. Sukacita yang datang di pagi hari merupakan bagian dari apa yang telah dijadikan *baru*, yang telah dilahirkan dalam hidup dan pengertian kita.

Firman para utusan Kristus, yang menjadi terang bagi jalan kita, mengingatkan kita bahwa ganjaran dan berbuah-buah harus menjadi kenyataan yang kita alami setiap hari dan seumur hidup kita. Dalam hal ini, kita perhatikan perkataan Yesaya, yang menyatakan, ‘*Pengawal [utusan] itu berkata: "Pagi akan datang, tetapi malam juga. Jika kamu mau bertanya, datanglah bertanya sekali lagi! (terj. Bhs. Ing. ‘*inquire; Return! Come back!*’ artinya ‘bertanyalah; Kembalilah! Datanglah kembali!’)”*’ Yes 21:12. Seperti yang baru saja kita perhatikan, ‘malam’ berbicara tentang persekutuan kita dalam kematian dan penguburan Kristus. ‘Pagi’ adalah terang hari baru di mana kita berjalan dalam hidup kebangkitan.

Sebagai murid, kita dibangun setiap pagi oleh Roh untuk mendengar firman Kristus ketika Dia mengajarkan kepada kita ketaatan kita sebagai anak Bapa. Yes 50:4. Kita memahami bahwa berjalan dalam terang firman ini, bersama Kristus, adalah persekutuan kita dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya.

Selasa 20 Oktober | Jalan kehidupan

Dalam persekutuan kematian Kristus, kita menerima ganjaran Tuhan demi damai sejahtera kita. Selain itu, kita menerima pukulan terhadap reputasi yang kita definisikan sendiri sebagai persekutuan dalam peremuan-Nya karena kejahatan kita. Yes 50:5-6. Yes 53:5. Sebagaimana pagi pasti mengikuti petang, kita menerima terang hidup untuk ketaatan kita, seperti terbitnya hari yang baru. Kita tahu bagaimana berbicara kepada orang-orang di sekitar kita yang lelah karena dosa, karena kita berbicara menurut pengudusan kita sebagai anak Elohim.

Inilah ekspektasi kita sebagai orang-orang yang memikul kuk Kristus. Perhentian dan penyegaran yang kita terima, saat kita tetap dikenakan kuk dengan Kristus, menandai berakhirnya kecemasan dan emosi-emosi dosa lainnya yang muncul ketika kita hidup menurut daging. Perhentian hanya milik orang-orang yang dikenakan kuk dengan Kristus dengan benar. *Kuk ini adalah kekepalaan Kristus.* Tuhan memanggil setiap laki-laki Kristen untuk dikenakan kuk dengan Dia. Dia memanggil setiap perempuan Kristen untuk dikenakan kuk dengan Dia. Jika kita dikenakan kuk dengan Kristus dalam aturan kekepalaan, kita akan dikenakan kuk dengan benar kepada satu sama lain dalam pernikahan kita, dalam keluarga kita, dan sebagai rumah tangga dengan rumah tangga lain di dalam gereja. Kita akan menemukan perhentian bagi jiwa kita saat kita menunjukkan kebajikan Dia yang telah memanggil kita keluar dari kegelapan dan masuk ke dalam terang-Nya yang ajaib. 1Ptr 2:9.

Kesaksian seorang anak Elohim yang dikenakan kuk dengan Kristus adalah, 'TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia *membaringkan* aku di padang yang berumput hijau [menemukan perhentian bagi jiwaku], Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia *menyegarkan (memulihkan) jiwaku*. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.' Mzm 23:1-3. Berjalan dengan cara ini adalah jalan yang menuju kepada kehidupan. Mat 7:14. Inilah jalan keselamatan yang melaluinya kita mengalami regenerasi dan pembaharuan, dan menghasilkan buah hidup sebagai anak yang membawa keselamatan. Tit 3:5.

Rabu 21 Oktober | Penderitaan demi yang lain

Saat kita memperhatikan kehidupan Rasul Paulus, kita melihat adanya aspek lain dari persekutuan seorang percaya dalam penderitaan Kristus. Setelah Tuhan Yesus mengonfrontasi Paulus di jalan menuju Damsyik, Dia menampakkan diri dalam suatu penglihatan kepada seorang murid yang setia bernama Ananias. Dia menginstruksikan Ananias untuk menemui Paulus dengan tujuan memulihkan penglihatannya, dengan berkata, ‘Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku.’ Kis 9:15-16.

Paulus memahami bahwa, sebagai utusan Kristus, dia diberi bagian penderitaan yang unik yang bertujuan untuk melayani hidup Kristus kepada orang lain. Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, dia menjelaskan bahwa ketika kematian bekerja di dalam dia, hidup dimultiplikasi dalam persekutuan penderitaan Kristus dan meluap kepada orang-orang yang menerima beritanya. 2Kor 4:12.

Untuk alasan ini, Paulus bersaksi, ‘Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat. Aku telah menjadi pelayan jemaat itu sesuai dengan tugas yang dipercayakan Elohim kepadaku untuk meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya kepada kamu.’ Kol 1:24-25.

Dimensi penderitaan Kristus ini akan dialami oleh setiap orang yang merupakan bagian dari administrasi utusan Kristus, sehingga kuasa Elohim dapat diarahkan kepada para pendengar mereka. Menekankan hal ini, Paulus menulis, ‘Karena sekalipun Ia telah disalibkan oleh karena kelemahan, namun Ia hidup karena kuasa Elohim. Memang kami adalah lemah di dalam Dia, tetapi kami akan hidup bersama-sama dengan Dia untuk kamu karena kuasa Elohim.’ 2Kor 13:4. Pada musim ini, Roh bertanya kepada setiap utusan apakah mereka bersedia menerima dimensi penderitaan Kristus ini. Hal ini penting untuk partisipasi mereka dalam pelayanan Roh kepada gereja dan di dalam dunia.

Kamis 22 Oktober | Perlunya membeli firman

Pada musim ini, Tuhan sedang memberitakan firman mengenai gereja-gereja kaki dian kepada kita untuk *kedua kalinya*. Selama musim lawatan ini, Yesus Kristus sedang berbicara kepada setiap pemimpin dan setiap rumah tangga, serta meminta kita untuk '*membeli*' firman mengenai gereja-gereja kaki dian *ini*. Seorang percaya yang membeli firman ini menyadari bahwa mereka bukanlah sumber dari firman itu. Akan tetapi, begitu mereka telah membelinya, firman itu menjadi milik mereka. Firman itu ada di dalam mulut mereka dan di dalam hati mereka. Firman itu menjadi milik mereka yang berharga. Dalam hal ini, kita harus memperhatikan nasihat orang bijak untuk '*membeli kebenaran, dan jangan menjualnya*'. Ams 23:23.

Yesus menasihati presbiteri dan gereja di Laodikia dengan berkata, 'Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat.' Why 3:18. Perlu dicatat, sebelum kita dapat membeli emas dan pakaian putih, kita memerlukan terang ketujuh kali lipat Roh Yahweh yang bercahaya dari wajah Kristus, melalui para utusan di tangan kanan-Nya, untuk mengiluminasi mata hati kita *supaya kita dapat melihat*. Tanpa menerima penglihatan rohani ini, kita tidak akan tahu bahwa kita perlu membeli emas dan pakaian putih.

Jemaat Laodikia jelas merupakan bagian dari tubuh Kristus, tetapi Yesus memperingatkan mereka bahwa Ia akan memuntahkan mereka *keluar dari tubuh-Nya* kecuali mereka bertobat dari campuran agamawi dan kesombongan mereka. Perlu diperhatikan bahwa air suam-suam kuku adalah campuran air panas dan air dingin. Akibat dari budaya Kristen campuran ini sering kali berupa sikap ambivalen yang suam-suam kuku terhadap firman kebenaran masa kini yang diproklamirkan oleh para utusan Kristus. Sikap ambivalen semacam ini merupakan gejala dari pandangan bahwa firman kebenaran masa kini adalah sumber daya yang bermanfaat, tetapi tidak diperlukan untuk keselamatan.

Jumat 23 Oktober | Tipu daya di Laodikia

Kesaksian para pemimpin di Laodikia adalah, ‘Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa’. Why 3:17. Inilah tipu daya mereka. Rasul Paulus menanggapi kesombongan agamawi yang sama di gereja Korintus. Dia berkata, ‘Apa yang kamu miliki yang tidak kamu terima? Sekarang, jika memang kamu telah menerimanya, mengapa kamu membanggakan diri seolah-olah kamu tidak menerimanya? Kamu sudah kenyang! Kamu sudah kaya! Kamu telah memerintah sebagai raja-raja tanpa kami.’ 1Kor 4:7-8. Jelaslah bahwa ada banyak pemimpin di Korintus yang percaya bahwa mereka telah ‘lulus’ sebagai utusan, dan mereka tidak lagi membutuhkan persekutuan dengan Paulus dalam sebuah presbiteri.

Gerakan *Latter Rain* (Hujan Akhir) melahirkan banyak pengkhotbah dan pengajar yang mengklaim diri sebagai utusan Kristus bagi tubuh Kristus yang lebih luas. Beberapa orang memang memiliki kasih karunia pelayanan, dan pelayanan mereka disertai dengan kasih karunia kesembuhan, tetapi mereka perlu terhubung secara relasional dan tunduk pada pewahyuan firman Kristus dalam persekutuan presbiteri. Keengganan mereka untuk merendahkan diri mereka untuk bersatu dengan persekutuan presbiteri, turut menyebabkan banyak di antara mereka terjerumus ke dalam korupsi keuangan dan amoralitas seksual. Dalam banyak kasus, hal ini juga menyebabkan memburuknya gangguan kepribadian dan disfungsi keluarga.

Dalam sejarah kita sendiri, juga terdapat banyak pemimpin dari berbagai latar belakang denominasi yang menyatakan kesediaan untuk bergabung dalam persekutuan presbiteri, namun mereka berinteraksi dengan presbiteri dalam mode kolegal, seolah-olah presbiteri itu adalah ‘persaudaraan para pendeta’. Beberapa pemimpin berusaha mencampurkan pewahyuan firman kebenaran masa kini dengan latar belakang teologis mereka sendiri serta penafsiran pribadi mereka terhadap Kitab Suci. Campuran ini mengakibatkan *sikap yang suam-suam kuku* terhadap firman kebenaran masa kini, serta *partisipasi yang suam-suam kuku* dalam persekutuan presbiteri.

Senin 26 Oktober | Berbalik untuk melihat suara

Seiring dengan diberitakannya firman mengenai gereja-gereja kaki dian kepada kita untuk kedua kalinya, setiap pemimpin dan setiap rumah tangga perlu berbalik meresponi firman tersebut, *untuk melihat suara* Yesus Kristus di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian-Nya. Rasul Yohanes bersaksi, ‘Aku berpaling untuk *melihat suara* yang berbicara kepadaku. Dan setelah aku berpaling, tampaklah kepadaku tujuh kaki dian dari emas.’ Why 1:12. Tindakan berpaling/berbalik ini adalah pilihan kita yang bertanggung jawab untuk meresponi suara Kristus. Kita berpaling kepada ketuhanan Roh Kudus, yang adalah Dia yang berbicara kepada gereja-gereja kaki dian Kristus melalui para utusan di tangan kanan Kristus. Why 2:7.

Rasul Paulus menyatakan bahwa ketika kita berbalik kepada ketuhanan Roh Kudus, dengan meresponi apa yang Dia sedang katakan kepada gereja-gereja, selubung yang menutupi mata kita terkait dengan Kitab Suci yang tertulis akan disingkirkan. 2Kor 3:16. Disingkirkannya selubung ini memungkinkan mata kita diurapi dengan terang ketujuh kali lipat Roh Yahweh sehingga kita dapat melihat. Apa yang kita lihat? Kita melihat apa yang dilihat oleh rasul Yohanes! Kita melihat bahwa Yesus Kristus memiliki ketujuh kali lipat Roh Yahweh, dan bahwa Dia sedang melayani kuasa ketujuh kali lipat Roh Yahweh kepada gereja-gereja kaki dian-Nya di setiap bangsa melalui para presbiteri di tangan kanan-Nya.

Selain melihat administrasi yang merupakan bagian dari ketujuh kali lipat Roh Yahweh, kita juga melihat *hasil* dari pelayanan Roh tersebut. Hasil dari pelayanan sebuah presbiteri di tangan kanan Kristus, kepada keluarga-keluarga yang termasuk dalam gereja kaki dian, adalah bahwa orang-orang menemukan kebebasan dan kemerdekaan. Hal ini mencakup kebebasan dari dosa, kebebasan dari belenggu ketakutan, dan kebebasan dari penindasan roh-roh najis. Pelayanan Roh yang mengalir dari rumah-rumah yang termasuk dalam gereja kaki dian, ke dalam kegelapan dunia saat ini, memiliki dampak yang sama – yaitu membawa kemerdekaan!

Selasa 27 Oktober | Minyak porsi ganda

Rasul Paulus bersukacita karena di mana pun administrasi ‘Roh Tuhan ada, *di situ ada kemerdekaan*’. 2Kor 3:17. Yesus sendiri menyatakan bahwa kemerdekaan dan kebebasan adalah hasil dari pelayanan ketujuh kali lipat Roh Yahweh. Ketika Ia berdiri di rumah ibadat di kota kelahiran-Nya, Nazaret, Ia menyatakan, ‘Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk *memberitakan pembebasan* kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk *membebaskan* orang-orang yang tertindas.’ Luk 4:18.

Yesus menasihati para pemimpin di Laodikia untuk mengurapi mata mereka dengan minyak, karena tidak mungkin memahami persekutuan presbiteri dan persekutuan gereja kaki dian tanpa pengurapan ini. Yesus menggambarkan ketujuh bintang di tangan kanan-Nya, serta ketujuh kaki dian emas, sebagai ‘suatu misteri/rahasia’, karena keduanya menyatakan hidup dan persekutuan Yahweh dan hanya dapat dipahami melalui iluminasi Roh. Gereja kaki dian adalah administrasi ketujuh kali lipat Roh Yahweh. Ini bukanlah organisasi buatan manusia atau struktur denominasi.

Setelah kita terbangun dari tidur rohani kita untuk melihat administrasi gereja-gereja kaki dian Kristus, kita harus melanjutkan untuk membeli minyak ‘porsti ganda’ yang diperlukan agar kita dapat menjadi peserta aktif dalam administrasi-Nya. Kebutuhan akan minyak porsti ganda merupakan pelajaran dari perumpamaan tentang lima gadis bijak dan lima gadis bodoh. Pelajaran ini sangat relevan bagi kita saat kita mendekati masa ketika Bapa akan mengambil tempat duduk-Nya untuk mendirikan kerajaan-Nya di bumi. Hanya mereka yang telah membeli minyak porsti ganda, melalui partisipasi aktif mereka dalam gereja-gereja kaki dian sekarang, yang akan menjadi bagian dari administrasi kaki dian di hadapan takhta Bapa di akhir zaman.

Rabu 28 Oktober | Iman untuk gereja kaki dian

Dalam hal ini, Yesus menyebut setiap pemimpin dan setiap rumah tangga di Laodikia sebagai bagian dari ‘gadis bodoh’. Ia menasihati mereka untuk membeli emas yang dimurnikan dalam api dan pakaian putih untuk menutupi rasa malu atas ketelanjangan mereka. Emas yang dimurnikan dalam api adalah emas yang menjadi milik gereja kaki dian. Kita diingatkan bahwa kaki dian di Kemah Suci Musa dibuat dari satu bongkah emas. Dan rasul Yohanes melihat Yesus Kristus berdiri di tengah-tengah tujuh *kaki dian emas*. Why 1:12. Kita membeli emas dari Kristus ketika iman kita untuk gereja kaki dian telah dimurnikan dan terbukti melalui pengujian yang menyala-nyala. 1Ptr 1:7.

Seperti apa kelihatannya iman untuk gereja kaki dian? Pertama-tama, itu adalah iman yang Yesus Kristus sedang katakan dari sorga kepada gereja-gereja kaki dian-Nya, oleh Roh Kudus, melalui utusan-utusan di tangan kanan-Nya. Ibr 12:25. Di setiap generasi gereja, utusan-utusan Kristus memberitakan Kitab Suci, oleh Roh Kudus, sebagai firman kebenaran masa kini. Berbicara tentang pelayanan firman kebenaran masa kini, rasul Petrus menyatakan, ‘Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi (terj. Bhs. Ing. ‘*we have the prophetic word confirmed*’ artinya ‘kita memiliki firman nubuat yang telah diteguhkan’). Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu.’ 2Ptr 1:19.

Iman kita untuk gereja kaki dian akan ditunjukkan melalui cara kita terus mendengarkan firman kebenaran masa kini dengan lebih sungguh-sungguh. Selain itu, dalam terang firman yang kita terima, iman kita untuk gereja kaki dian akan ditunjukkan melalui komitmen kita terhadap pemuridan dalam konteks pernikahan dan rumah tangga kita sendiri. Reformasi budaya rumah kita merupakan bagian integral dari membeli emas yang dimurnikan dalam api, karena gereja kaki dian terdiri dari rumah-rumah yang layak yang dimuridkan untuk menjadi rumah-rumah buah sulung.

Pembelajaran Lebih Lanjut

2 Petrus 1

Amsal Harian

Amsal 28

Kamis 29 Oktober | Pakaian putih

Selain emas yang dimurnikan dalam api, kita juga harus membeli pakaian putih yang diperlukan untuk menutupi rasa malu atas ketelanjangan kita. Pakaian putih itu menggantikan proyeksi-proyeksi yang telah kita ciptakan sendiri sehubungan dengan pekerjaan dan pelayanan kita. Kita diingatkan bahwa putri-putri Sion yang najis ingin dipanggil dengan nama Kristus, tetapi mereka bersikeras mengenakan pakaian mereka sendiri. Yes 4:1. Dengan sikap seperti ini, telah banyak pengkhotbah dan pengajar yang berani melayani atas nama Kristus. Namun, mereka hanya memberitakan firman mereka sendiri sebagai ekspresi dari pelayanan yang mereka tetapkan sendiri.

Agar seorang pemimpin dapat membeli pakaian putih, ia harus bersedia menyerahkan dirinya dalam persekutuan presbiteri supaya ia dapat menerima refleksi/masukan dari saudara-saudaranya mengenai pengudusan dirinya sebagai utusan Kristus. Pakaian putih merupakan ekspresi pengudusan nama uniknya. Why 3:4-5. Why 19:8. Ketika seorang pemimpin menyerahkan dirinya untuk dikuduskan dalam persekutuan presbiteri, barulah ia dapat diutus dari persekutuan presbiteri untuk melakukan pekerjaan pelayanan. Rasul Paulus menekankan bahwa setiap utusan harus diutus dari persekutuan, dengan berkata, ‘Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus?’ Rm 10:15.

Setiap rumah yang layak yang merupakan bagian dari gereja kaki dian, dipanggil untuk menjadi bagian dari administrasi utusan bagi bangsa-bangsa. Seorang anak Elohim, yang mengenakan pakaian putih, akan memberitakan firman kebenaran masa kini, yang telah menjadi nyata dalam kehidupan mereka sendiri, sesuai dengan pengudusan nama mereka sendiri. Mereka tidak akan berbicara atas nama mereka sendiri atau memberitakan firman alternatif. Yoh 12:49. Seorang anak Elohim bukanlah sumber dari firman mereka sendiri. Namun, pada saat yang sama, mereka harus membeli firman tersebut sehingga mereka menunjukkan (menghidupi) dan *memiliki firman* yang mereka beritakan.

Jumat 30 Oktober | Penderitaan karena firman

Pada kali kedua dari firman mengenai kaki dian, Yesus Kristus sedang berbicara secara langsung kepada setiap rumah tangga. Setiap rumah tangga harus memiliki iman untuk menjadi bagian dari gereja kaki dian. Yesus berkata kepada gereja di Laodikia, ‘Lihat, Aku berdiri di muka pintu [setiap rumah] dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.’ Why 3:20. Yesus mengetok pintu setiap rumah tangga, melalui pelayanan para utusan di tangan kanan-Nya yang Dia utus untuk mencari rumah-rumah yang layak. Berkat damai sejahtera adalah persekutuan dengan Yahweh yang diberikan kepada setiap rumah yang layak.

Bukti bahwa seorang utusan telah membeli firman, sehingga firman itu menjadi miliknya, adalah kesediaannya untuk menderita demi firman tersebut. Nabi Yeremia telah belajar pelajaran ini. Ia bersaksi, ‘Sebab firman Tuhan telah menjadi cela dan cemooh bagiku, sepanjang hari. Tetapi apabila aku berpikir: ”Aku tidak mau mengingat Dia dan tidak mau mengucapkan firman lagi demi nama-Nya”, maka dalam hatiku ada sesuatu yang seperti api yang menyala-nyala, terkurung dalam tulang-tulangku; aku berlelah-lelah untuk menahannya, tetapi aku tidak sanggup.’ Yer 20:8-9. Demikian pula, Tuhan berfirman kepada Ananias mengenai pelayanan Paulus, ‘Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku.’ Kis 9:16.

Banyak orang telah membeli firman mengenai gereja-gereja kaki dian ini, dan hal itu ditunjukkan oleh kesediaan mereka untuk menderita untuk firman ini. Namun, ada juga banyak orang yang telah bergabung dengan gereja kaki dian selama bertahun-tahun, namun mereka masih belum jelas atau ambivalen terkait firman tersebut dan implikasinya. Pada musim kali kedua ini, Tuhan bertanya kepada setiap pemimpin dan setiap rumah tangga: ‘Apakah kamu bersedia membeli firman mengenai gereja-gereja kaki dian *sehingga kamu memilikinya?*’ Pertanyaan lanjutannya adalah: ‘Apakah *kamu bersedia menderita* sebagai utusan firman mengenai gereja-gereja kaki dian ini demi tubuh Kristus?’

Pembelajaran Lebih Lanjut

2 Timotius 1

Amsal Harian

Amsal 30